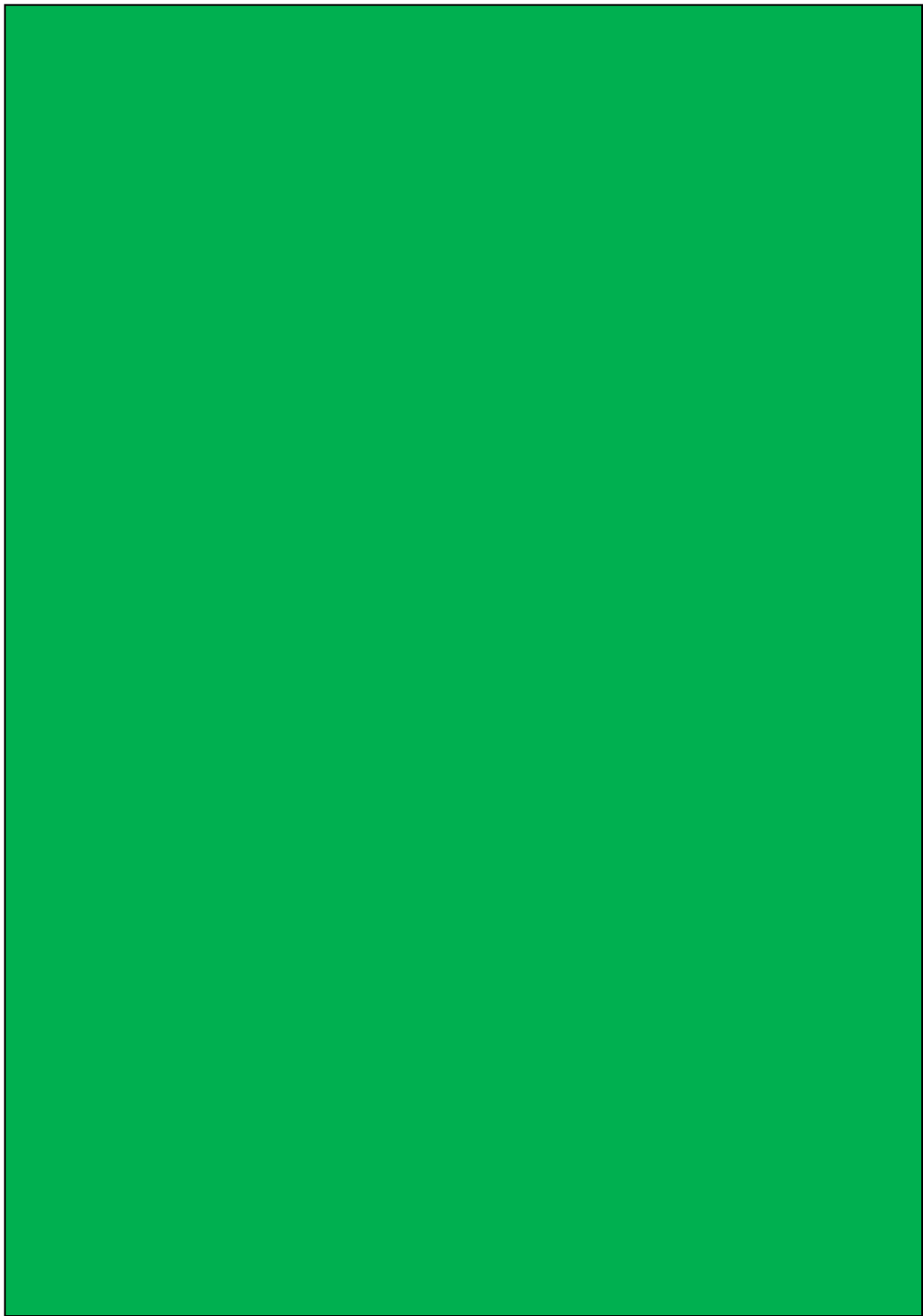


# **PEDOMAN TEKNIS PENGEMBANGAN OPTIMASI LAHAN TA. 2014**



**DIREKTORAT PERLUASAN DAN PENGELOLAAN LAHAN  
DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
JAKARTA, 2014**



## KATA PENGANTAR

Pedoman Teknis Pengembangan Optimasi Lahan dimaksudkan sebagai acuan dan panduan bagi para petugas Dinas lingkup Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan) baik Propinsi, Kabupaten/kota maupun petugas lapangan dan petugas TNI-AD dalam melaksanakan kegiatan **Optimasi Lahan** yang dananya bersumber dari dana APBN TA. 2014.

Para petugas terkait diharapkan dapat mempelajari dan mencermati pedoman ini dengan seksama, dengan memahami Pedoman Teknis ini, diharapkan tidak akan terjadi keragu-raguan dalam implementasi kegiatan dilapangan serta kendala /hambatan yang ada akan dapat diatasi sehingga kinerja yang diperoleh dapat tercapai secara optimal .

Muatan pedoman teknis ini bersifat umum karena berlaku secara nasional, sehingga perlu dijabarkan dalam bentuk Petunjuk Pelaksanaan oleh Dinas lingkup Pertanian Propinsi dan Petunjuk Teknis oleh Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota secara lebih rinci sesuai dengan kondisi spesifik daerah masing-masing.

Untuk meningkatkan pemahaman petugas terhadap pedoman teknis ini, sangat diharapkan dalam berbagai kesempatan yang ada (misalnya Acara Sosialisasi, Rapat Koordinasi, Rapat Teknis, Supervisi dsbnya) Pedoman Teknis ini dapat didiskusikan bersama secara intensif.

Dengan demikian diharapkan semua pihak terkait di Pusat dan Daerah dapat memiliki kesamaan pandangan, gerak dan langkah dalam melaksanakan kegiatan ini.

Akhirnya, sangat diharapkan komitmen berbagai pihak untuk dapat melaksanakan kegiatan Pengembangan Optimasi Lahan dengan sebaik-baiknya dalam bingkai waktu yang telah ditentukan, agar hasil pembangunan melalui kegiatan ini benar-benar dapat dinikmati manfaatnya bagi sebesar-besarnya kesejahteraan petani di Indonesia.

Jakarta, Januari 2014

**Direktur  
Perluasan dan Pengelolaan Lahan,**

  
**Ir. Tunggul Iman Panudju. M.Sc**  
NIP.19580526 196703 1 002

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	3
C. Tujuan .....	3
D. Sasaran .....	4
E. Pengertian .....	5
II. RUANG LINGKUP KEGIATAN .....	9
A. PERSIAPAN .....	9
B. PELAKSANAAN .....	9
III. SPESIFIKASI TEKNIS .....	10
A. Norma .....	10
B. Standar Teknis .....	10
C. Kriteria .....	11
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN .....	12
A. Cara Pelaksanaan .....	12
B. Tahapan Pelaksanaan .....	12
C. Jadwal Kegiatan .....	20

D.	Pendanaan .....	20
V.	PEMBINAAN, MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN .....	23
A.	Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Propinsi dan Kodam .....	23
B.	Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Kab./Kota dan Kodim .....	24
C.	Format Laporan .....	25
D.	Sistem Pengendalian Intern .....	26
E.	Alur Laporan .....	26
VI.	PENDAMPINGAN TNI-AD .....	28
A.	Pengendalian Kegiatan .....	29
B.	Check List Pengendalian Kegiatan.....	33
VII.	Sistem Pengendalian Intern (SPI) .....	30
A.	Pengendalian Kegiatan .....	30
B.	Check List Pengendalian Kegiatan.....	34
VIII.	INDIKATOR KINERJA OPTIMASI LAHAN	38
A.	Indikator Keluaran (Outputs) .....	38
B.	Indikator Hasil (Outcomes) .....	38
C.	Indikator Manfaat (Benefits) .....	39
D.	Indikator Dampak (Impacts) .....	39
IX.	PENUTUP .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
1. Lampiran 1. Sasaran Lokasi Pengembangan Optimasi Lahan Tahun 2014 .....	41
2. Lampiran 2. Contoh RUKK Kegiatan Pengembangan Optimasi Lahan TA.2014	55
3. Lampiran 3. Contoh Jadwal Kegiatan Optimasi Lahan Tahun 2014 .....	56
4. Lampiran 4. Contoh Format Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan Kegiatan Ditjen. PSP TA. 2014 (form PSP.01) .....	57
5. Lampiran 5. Contoh Format Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan Kegiatan Ditjen. PSP TA. 2014 (form PSP.02) .....	58
6. Lampiran 6. Contoh Format Laporan Manfaat Kegiatan Ditjen. PSP TA. 2014 (form PSP.03) .....	59
7. Lampiran 7. Skor Pembobotan Fisik Kegiatan Optimasi Lahan TA. 2014 .....	66
9. Lampiran 8. Rekapitulasi Laporan Manfaat Kegiatan Ditjen PSP.....	65

10. Lampiran 9. . Contoh Outline Laporan Akhir Kegiatan Optimasi Lahan TA. 2014...	66
--	----



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lahan pertanian adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting, karena lahan merupakan media tumbuh bagi tanaman. Banyak lahan-lahan pertanian yang sementara tidak diusahakan, apabila ditangani maka lahan dimaksud dapat menghasilkan produksi yang optimal.

Optimasi lahan pertanian merupakan usaha meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan pertanian menjadi lahan usahatani tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan melalui upaya perbaikan dan peningkatan daya dukung lahan, sehingga dapat menjadi lahan usahatani yang lebih produktif. Kegiatan optimasi lahan pertanian diarahkan untuk memenuhi kriteria lahan usahatani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan perternakan dari aspek teknis, perbaikan fisik dan kimiawi tanah, serta peningkatan infrastruktur usahatani yang diperlukan.

Kegiatan optimasi lahan diarahkan untuk menunjang terwujudnya ketahanan pangan danantisipasi kerawanan pangan. Dalam rangka mendukung surplus 10 juta ton beras pada tahun 2014, khusus Kegiatan Optimasi Lahan Tanaman Pangan komoditasnya harus padi.

Untuk tahun 2014 pelaksanaan kegiatan optimasi lahan khususnya yang berskala luas ( $\geq 500$  Ha ) dikerjasamakan dengan TNI-AD. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut MOU Menteri Pertanian dengan Panglima TNI-AD yang dilanjutkan dengan Kesepakatan Kerja Sama (KKS) Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian dengan Aster Kepala Staf Angkatan Darat tentang Program Kerja Sama Dalam Mendukung Peningkatan Ketahanan Pangan.

Kesepakatan Kerja Sama (KKS) tersebut sebagai payung hukum untuk mengembangkan pertanian di daerah dengan melibatkan anggota TNI-AD dalam budidaya. Untuk itu, agar pelaksanaan kegiatan optimasi lahan dan kerjasama dengan TNI-AD ini dapat mencapai tujuan dan saling memberikan sinergi maka perlu disusun Petunjuk Teknis Pengembangan Optimasi Lahan.

## B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan
2. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 45 / permentan / OT.140/8/2011 tentang Tata Hubungan Kerja
3. MOU Menteri Pertanian dengan Panglima TNI-AD Nomor : 03/MOU/310/M/4/2013 dan Nomor : NK/9/9/IV/2013 tentang kerjasama dan Program Pembangunan Pertanian dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional.
4. KKS Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian dengan Aster Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 836/RC.120/G/11/2012 dan Nomor : KERJA/9/XI/2012 tentang Program Kerja Sama Dalam Mendukung Peningkatan Ketahanan Pangan.

## C. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan optimasi lahan adalah:

- a. Memanfaatkan lahan yang sementara tidak diusahakan menjadi lahan pertanian produktif dan

- meningkatkan Indeks Pertanian (IP) untuk memperluas areal tanam.
- b. Mendukung Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN)
  - c. Meningkatkan produksi pertanian, khusus padi untuk mendukung surplus 10 juta ton beras.
  - d. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan pertanian.
  - e. Memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha di pedesaan.
  - f. Memberdayakan anggota TNI-AD mendukung sektor pertanian dalam rangka terwujudnya ketahanan pangan dan antisipasi kerawanan pangan.

#### **D. Sasaran**

Sasaran kegiatan optimasi lahan diarahkan untuk :

1. Mendukung Subsektor Tanaman Pangan, komoditasnya harus padi pada lahan – lahan yang sementara tidak diusahakan dengan Index Pertanian (IP)  $\leq 100$ .
2. Mendukung Subsektor Hortikultura

Lahan kawasan komoditi hortikultura yang belum optimal (komoditas buah-buahan dan atau sayuran).

3. Mendukung Subsektor Perkebunan

Optimasi lahan perkebunan diarahkan pada lahan kawasan perkebunan rakyat yang produktivitas dan jumlah populasinya rendah.

4. Sasaran kegiatan optimasi lahan tahun 2014 adalah seluas 200.000 ha, yang terdiri dari kawasan tanaman pangan 175.220 ha, hortikultura 7.950 ha, perkebunan 16.830 ha yang tersebar di 32 Propinsi pada 368 Kabupaten/Kota. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran 1.

## E. Pengertian

Dalam pelaksanaan optimasi lahan pertanian terdapat pengertian-pengertian / istilah, sebagai berikut :

1. **Optimasi Lahan Pertanian** adalah usaha meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan yang sementara tidak diusahakan atau IP rendah menjadi lahan usahatani yang lebih produktif, melalui perbaikan fisik dan kimiawi tanah serta

bantuan sarana dan prasarana lainnya dalam menunjang peningkatan areal tanam dan atau indeks pertanaman (IP). Bilamana dilaksanakan pada lahan kering berlereng, maka dapat diterapkan kaidah konservasi untuk mencegah erosi dan penurunan provitas lahan. Khusus pada daerah rawa dan bekas tambang dapat diterapkan teknologi reklamasi untuk mengoptimalkan profitas lahan. Pelaksanaan fisik meliputi pembersihan lahan dan pengolahan lahan sampai kondisi siap tanam, perbaikan kesuburan lahan, perbaikan sarana dan prasarana serta pemeliharaan.

2. **Lahan Pertanian sementara tidak diusahakan** adalah lahan pertanian yang tidak diusahakan disebabkan oleh faktor pembatas daya dukung lahan dan kelengkapan / kondisi insfrastruktur pertanian, sehingga kondisinya ditumbuhi alang-alang dan semak belukar.
3. **Lahan pertanian dengan Indeks Pertanaman (IP) rendah** adalah lahan pertanian yang belum diusahakan secara optimal dan berpotensi untuk ditingkatkan indeks pertanamannya.
4. **Indeks Pertanaman (IP)** adalah frekuensi penanaman pada sebidang lahan dalam kurun waktu 1 tahun .

5. **Sawah Beririgasi Teknis** adalah sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian air irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan irigasi seperti ini biasanya terdiri dari saluran primer, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder dan bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh pemerintah.
6. **Sawah Beririgasi Setengah Teknis** adalah sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyalang untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan tidak dikuasai pemerintah.
7. **Sawah Berpengairan Sederhana** adalah sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum diatur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).
8. **Sawah Beririgasi Desa** adalah sawah yang memperoleh pengairan dari jaringan irigasi desa (JIDES) yaitu jaringan irigasi berskala kecil yang terdiri dari bangunan penangkap air (bendung,

bangunan pengambilan), saluran dan bangunan pelengkap lainnya. JIDES dibangun dan dikelola oleh masyarakat desa atau pemerintah desa baik dengan atau tanpa bantuan pemerintah.

9. **Lahan Tadah Hujan/Lahan Kering** adalah lahan usaha tani yang sumber air utamanya berasal dari air curah hujan.
10. **Lahan Rawa** adalah lahan usaha tani yang sumber air utamanya berasal dari air rawa.



## II. RUANG LINGKUP KEGIATAN

Ruang lingkup kegiatan pengembangan optimasi lahan pertanian berupa :

### A. Persiapan

1. Pembuatan petunjuk pelaksanaan
2. Pembuatan petunjuk teknis
3. Koordinasi dengan instansi terkait
4. Sosialisasi kegiatan
5. Inventarisasi calon petani dan calon lokasi (CPCL).
6. Penetapan lokasi dan petani pelaksana
7. Musyawarah kelompok tani (Rembug Desa)
8. Pembuatan rekening kelompok
9. Pembuatan rancangan teknis sederhana
10. Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK)
11. Transfer dana

### B. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan fisik ;
  - a. Persiapan lahan dan Pengolahan tanah
  - b. Penyediaan sarana produksi
  - c. Penanaman
  - d. Pemeliharaan
2. Monitoring
3. Evaluasi
4. Pelaporan

### III. SPESIFIKASI TEKNIS

Spesifikasi teknis kegiatan pengembangan optimasi lahan meliputi norma, standar teknis dan kriteria sebagai berikut :

#### A. Norma

Optimasi lahan diarahkan untuk perluasan areal tanam dan peningkatan produksi melalui pemanfaatan lahan yang sementara tidak diusahakan dan peningkatan indeks pertanaman (IP) pada lahan kawasan pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan.

#### B. Standar Teknis

1. Luas hamparan untuk komoditas tanaman pangan  $\geq$  10 ha.
2. Luas lahan untuk komoditas Hortikultura dan Perkebunan  $\geq$  10 ha.
3. Komoditas yang dikembangkan sesuai dengan subsektor satker pelaksana. Khusus untuk sub sektor tanaman pangan, komoditas yang dikembangkan adalah padi.

### **C. Kriteria**

Kriteria lokasi pelaksanaan kegiatan optimasi lahan sebagai berikut :

1. Optimasi lahan dilaksanakan pada lahan kawasan pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan) yang sementara tidak diusahakan atau lahan pertanian yang belum diusahakan secara optimal yang berpotensi untuk ditingkatkan indeks pertanamannya.
2. Status lahan jelas dan tidak dalam sengketa.
3. Petani sasaran adalah petani pemilik penggarap atau penggarap, yang bersedia secara berkelompok mengikuti kegiatan dan melakukan pemeliharaan selanjutnya.
4. Ada potensi sumber air baik sumber air permukaan, air tanah maupun air hujan dalam jumlah yang cukup.
5. Luas lahan pemilik penggarap atau penggarap maksimum 2 ha/KK.

## IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

### A. Cara Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Optimasi Lahan dilakukan sebesar-besarnya melibatkan **partisipasi** masyarakat/petani setempat **mulai dari persiapan, perencanaan dan pelaksanaan**. Dengan mekanisme ini diharapkan dapat ditumbuhkan semangat kebersamaan, rasa memiliki dalam melestarikan/memelihara hasil kegiatan. Semua komponen kegiatan optimasi lahan direncanakan dan dilaksanakan sepenuhnya oleh kelompok tani melalui mekanisme musyawarah kelompok tani (Rembug kelompok).

### B. Tahapan Pelaksanaan

#### 1. Persiapan

##### a. Pembuatan petunjuk pelaksanaan

Pembuatan petunjuk pelaksanaan dilakukan oleh dinas propinsi sebagai penjabaran dari pedoman teknis yang dibuat oleh pusat sesuai dengan kondisi daerah.

##### b. Pembuatan petunjuk teknis

Pembuatan petunjuk teknis dilakukan oleh dinas Kab./Kota sebagai penjabaran dari

petunjuk pelaksanaan yang dibuat oleh propinsi sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

c. Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan instansi terkait di kabupaten/kota termasuk dengan aparat desa dan masyarakat luas, untuk memperoleh dukungan dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan.

d. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan agar masyarakat mengetahui dengan jelas tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga masyarakat bersedia berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

e. Inventarisasi Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL)

Inventarisasi calon petani dan calon lokasi (CPCL) dilakukan oleh petugas Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota (Tim Teknis) berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh calon lokasi dan calon petani pelaksana kegiatan optimasi lahan. Inventarisasi calon lokasi meliputi faktor-faktor pembatas/ kritis yang menyebabkan lahan

sementara tidak diusahakan dan IP rendah antara lain : modal, tenaga kerja, prasarana, lahan, titik koordinat dll. Diharapkan pada tahun yang akan datang CPCL sudah dilakukan pada tahun sebelumnya dan dimasukkan dalam *E-Proposal*.

f. Penetapan Lokasi dan Petani Pelaksana  
Penetapan lokasi dan petani pelaksana berdasarkan hasil inventarisasi CPCL yang memenuhi standar teknis dan kriteria, yaitu dipilih calon lokasi yang paling ringan faktor pembatasnya. Selanjutnya ditetapkan dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten/ Kota.

g. Musyawarah Kelompok Tani (Rembug Desa)  
Musyawarah kelompok tani (rembug desa) dimaksudkan untuk menyusun perencanaan secara partisipatif sesuai aspirasi masyarakat, sehingga diharapkan mereka akan merasa memiliki dan bersedia memelihara kelanjutannya.

Dalam musyawarah kelompok tani (Rembug Desa), petugas bertindak sebagai fasilitator. Hasil dari musyawarah kelompok tani menjadi

bahan dalam penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK).

h. Pembuatan Rekening Kelompok

Rekening kelompok diperlukan untuk menerima transfer dana dalam rangka bantuan sosial ini dari dana Tugas Pembantuan. Rekening kelompok yang dimaksud merupakan rekening bersama antara ketua kelompok dengan Kepala Dinas kabupaten/kota, dalam bentuk rekening tabungan pada Bank Pemerintah terdekat.

i. Rancangan Teknis Sederhana (RTS)

Rancangan Teknis Sederhana digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan dan dibuat dengan memperhatikan kondisi lapangan, kebutuhan lapangan, kecukupan dana, kesediaan bahan-bahan setempat berdasarkan hasil musyawarah kelompok tani. Rancangan Teknis sederhana dibuat oleh Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota.

Hasil rancangan teknis sederhana terdiri dari :

- 1). Sket lokasi yang menggambarkan keberadaan calon lokasi optimasi lahan

- dan digambar pada peta administratif desa.
- 2). Rancangan teknis sederhana dapat dibuat dalam bentuk gambar tanpa skala (sket), terdiri dari :
    - a). Gambar rancangan yang memuat ;
      - Batas lokasi optimasi lahan dan batas kepemilikan lahan masing-masing petani peserta.
      - Lokasi bidang olah, calon pembangunan infrastruktur pertanian (jalan usahatani, perbaikan saluran, dll).
    - b). Rancangan teknis sederhana yang lebih detail berikut ukuran / dimensi di gambar jelas tersendiri.
    - c). Lay out (tata letak) lubang pertanaman (tanaman perkebunan dan hortikultura tahunan sesuai rencana komoditi yang dikembangkan).
  - 3). Jenis pekerjaan yang akan dilakukan dan rencana anggaran biaya (RAB).
  - 4). Daftar definitif petani dan luas pemilikan lahan.



j. Penyusunan RUKK

Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK), berdasarkan hasil musyawarah kelompok tani dan hasil Rancangan Teknis sederhana, dilaksanakan secara bersama-sama antara petani dan petugas untuk menentukan kegiatan definitif yang akan dilaksanakan.

Dalam penyusunan RUKK apabila terdapat penggunaan dana dari APBD atau swadaya petani supaya dicantumkan. Contoh RUKK seperti pada lampiran 2.

k. Transfer dana

Mekanisme transfer dana mengacu pada pedoman pengelolaan dana bantuan sosial yang dikeluarkan oleh Ditjen. PSP.

## **2. Pelaksanaan/Konstruksi**

a. Pelaksanaan Fisik

- 1) Pembersihan lahan, dilakukan dengan cara menebang dan mengumpulkan potongan

pohon dan semak belukar **tanpa pembakaran.**

- 2) Pengolahan lahan sampai kondisi siap tanam, dapat berupa pekerjaan pencangkulan atau pembajakan, perataan bidang olah, pembuatan petak-petak, pengguludan, surjan, tabukan, pembuatan lubang tanam dan kegiatan lainnya tergantung komoditas yang akan ditanam.
- 3) Perbaikan kesuburan, dilakukan pada lahan-lahan yang tidak atau kurang subur dengan cara perbaikan fisik dan kimia tanah melalui pemberian pupuk organik(kompos, zeolit, kotoran hewan dan lain-lain) maupun pupuk anorganik (urea, KCl, ZA dan lain-lain), pengapuran sesuai dengan kebutuhan serta upaya lain sesuai dengan faktor keterbatasan lahan/kondisi lahan setempat.
- 4) Perbaikan sarana dan prasarana, dengan melakukan upaya perbaikan/ optimasi sarana dan prasarana yang diperlukan (saluran irigasi dll).

b. Penyediaan Sarana Produksi

Penyediaan sarana produksi berupa benih/bibit tanaman, pupuk (organik / anorganik), pestisida (insektisida dan herbisida) dan peralatan pertanian ringan (cangkul, hand sprayer, sabit, chopper, dan peralatan lainnya yang diperlukan di lapangan).

c. Penanaman

Penanaman dilakukan sesuai dengan teknologi produksi spesifik lokasi, yang efisien dan ramah lingkungan. Sesuai jadwal kegiatan, maka penanaman dilaksanakan mulai Musim Tanam April s/d September 2014 dan pada akhir tahun 2014 harus sudah berproduksi (panen)

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan hasil pelaksanaan kegiatan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat secara swadaya, terutama petani yang mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan optimasi lahan.

### C. Jadwal Kegiatan

Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota supaya mengikuti jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan kegiatan optimasi lahan, yang dituangkan dalam ”**Jadwal Palang**” pada Lampiran 3.

### D. Pendanaan

#### UNIT COST OPTIMASI LAHAN T.A. 2014

NO	KEGIATAN	Volume Kegiatan (Rp)	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	3	4	5
	<b>PENGEMBANGAN OPTIMASI LAHAN</b>	<b>10 Ha</b>	<b>2,100,000</b>	<b>21,000,000</b>
	<u>Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota</u>			300,000
	- Bantuan Transport Tim Teknis/ Pendamping	3 OH	100,000	300,000
	<u>Belanja Barang Non Operasional Lainnya</u>			200,000
	- Pengawasan/ Sosialisasi	1 Pkt	200,000	200,000
	<u>Belanja Bantuan Sosial untuk Pemberdayaan Sosial dalam bentuk uang</u>			20,500,000
	- Pelaksanaan Optimasi Lahan	10 Ha	2,050,000	20,500,000

Biaya pelaksanaan kegiatan optimasi lahan dibiayai dari dana Tugas Pembantuan (TP) tahun 2014 sebesar Rp. 2.100.000,-/Ha. Transfer dana dilakukan sesuai dengan kepemilikan lahan kelompok, sedangkan uang pembinaan dihitung setiap kelipatan 10 Ha dengan perincian sebagai berikut :

1. Belanja Bantuan Sosial untuk Pemberdayaan Sosial dalam bentuk uang (573111)

Rp. 20.500.000,-.

Belanja Bantuan Sosial ini dimaksudkan untuk biaya pengolahan lahan, dan pembelian sarana produksi dan alsintan (saprota).

2. Belanja Barang Non Operasional Lainnya (521219) Rp. 200.000,-.

Akun ini dimaksudkan untuk rebug kelompok/sosialisasi.

3. Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota (524113)  
3 OH x Rp. 100.000 = Rp.300.000

Akun ini dimaksudkan untuk pembinaan / monitoring ke lokasi.

Dalam pelaksanaan transfer bantuan sosial untuk kegiatan optimasi lahan agar mengacu pada Pedoman Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

Untuk kegiatan yang bersifat non fisik antara lain; koordinasi, sosialisasi, inventarisasi CPCL, Rancangan Teknis sederhana, musyawarah kelompok tani (rebug desa), pembinaan, monitoring dan evaluasi serta pelaporan menggunakan dana Administrasi

Kegiatan, bila tidak mencukupi diharapkan dapat disediakan dari dana APBD.

Untuk pemeliharaan dan keberlanjutan hasil kegiatan sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat petani secara swadaya.

## V. PEMBINAAN, MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

Dalam pelaksanaan optimasi lahan dilakukan kegiatan pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan oleh Tingkat Propinsi dan Kabupaten/Kota sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

### A. **Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Propinsi dan Kodam (pada lokasi yang dikerjasamakan dengan TNI-AD)**

Kegiatan di Tingkat Propinsi dilaksanakan oleh Dinas Lingkup Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan), bersama TNI-AD (untuk daerah yang alokasi kegiatannya  $\geq 500$  Ha) sebagai berikut :

1. Bersama menyusun petunjuk pelaksanaan sebagai penjabaran dari pedoman teknis pusat yang disesuaikan dengan kondisi lokalita setempat.
2. Bersama melakukan bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi.
3. Bersama menyusun rekapitulasi laporan perkembangan pelaksanaan

kegiatan optimasi lahan dan disampaikan ke Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan serta ke Mabes TNI-AD.

**B. Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Kabupaten/ Kota dan Kodim (pada lokasi yang dikerjasamakan dengan TNI-AD)**

Kegiatan fisik optimasi lahan dilaksanakan oleh Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota, sebagai berikut :

1. Bersama melakukan koordinasi vertikal dan horizontal dengan instansi terkait.
2. Bersama menyusun petunjuk teknis sebagai penjabaran dari petunjuk pelaksanaan yang dibuat oleh Propinsi yang disesuaikan dengan kondisi lokalita setempat.
3. Dinas melaksanakan pembangunan fisik kegiatan optimasi lahan melalui mekanisme bantuan sosial (transfer uang)
4. Bersama melaksanakan bimbingan teknis kepada para petugas lapangan dan petani peserta pelaksana kegiatan.



5. Bersama menyusun laporan dan dokumentasi (sebelum, sedang dan sesudah) pelaksanaan kegiatan, dan disampaikan ke Propinsi dan Kodim serta tembusan ke Pusat (Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan serta Mabes TNI-AD) secara berkala.

### **C. Format Laporan**

Jenis laporan sebagai berikut :

#### **1. Laporan Bulanan**

Dinas lingkup pertanian Kabupaten/Kota bersama KODIM wajib membuat laporan bulanan. Dinas lingkup pertanian propinsi dan KODAM merekapitulasi laporan dari dinas lingkup pertanian Kab./Kota.

Format laporan bulanan yang dibuat oleh Dinas lingkup pertanian Kabupaten/Kota dan KODIM sesuai format laporan PSP 01 dan PSP 03 sebagaimana pada lampiran 4. Sedangkan format laporan yang dibuat oleh Dinas lingkup pertanian Propinsi dan KODAM sesuai format laporan PSP 02 dan PSP 04 sebagaimana pada lampiran 5.

#### **2. Laporan Akhir**

Laporan akhir agar lebih informatif dan komunikatif dilengkapi dengan foto-foto dokumentasi (sebelum, sedang dan selesai pelaksanaan kegiatan). Outline laporan akhir sebagaimana pada lampiran 6.

#### **D. Alur Laporan**

Laporan diperlukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan permasalahan serta upaya pemecahan dalam mencapai sasaran. Laporan ini berisi antara lain data dan informasi tentang perkembangan pelaksanaan fisik dan keuangan, pendayagunaan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja, pembayaran tenaga kerja, hasil kerja fisik dan lain-lain.

Alur laporan sebagai berikut :

1. Laporan bulanan dibuat oleh Dinas lingkup Pertanian Kabupaten / Kota dan KODIM serta dikirim ke Propinsi dan KODAM untuk diolah lebih lanjut dengan tembusan ke Pusat dan MABES TNI-AD.
2. Laporan bulanan yang dibuat oleh Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota dan KODIM selanjutnya direkapitulasi oleh Dinas Lingkup

Pertanian Propinsi dan KODAM dan dikirim ke Pusat dan MABES TNI-AD dengan alamat :

**Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan  
Ditjen. Prasarana dan Sarana Pertanian  
Jl. Taman Margasatwa No. 3 Ragunan  
Jakarta Selatan 12550.**

**Telp. : 021-7805552**

**Fax. : 021-7805552**

**Email : subditoptimasilahan@gmail.com**

3. Laporan akhir dibuat oleh Dinas lingkup Pertanian Kabupaten / Kota dan KODIM serta dikirim ke Dinas lingkup Pertanian Propinsi dan KODAM untuk diolah lebih lanjut, dengan tembusan ke Pusat dan MABES TNI-AD.
4. Laporan akhir dibuat oleh Dinas lingkup Pertanian Propinsi dan KODAM berdasarkan hasil laporan dari Dinas lingkup Pertanian Kabupaten / Kota dan KODIM kemudian dikirim ke pusat dan MABES TNI-AD.
5. Waktu pengiriman
  - a. Laporan bulanan kabupaten dikirim paling lambat tanggal 5 bulan berikutnya.  
Laporan bulanan propinsi dikirim paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.

## VI. PENDAMPINGAN TNI-AD

Berdasarkan Memorandum of Understanding antara TNI-AD dengan Kementerian Pertanian, maka pendampingan TNI-AD meliputi kegiatan: sosialisasi, pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Pendampingan kegiatan oleh TNI-AD bertujuan untuk memotivasi petani agar pelaksanaan kegiatan di lapangan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar serta tidak mengalami keterlambatan (tepat waktu, tepat sasaran, tepat lokasi, tepat guna dan tepat jumlah) untuk satu musim tanam.

Dalam rangka pendampingan dan pengawalan kegiatan optimasi lahan oleh aparat TNI-AD, pendanaannya diambil dari akun perjalanan biasa (524111) yaitu : Rp.100.000,- /OH dalam 10 ha (untuk Kabupaten / Kota yang mendapat alokasi kegiatan  $\geq$  500 ha)

### 1. Sosialisasi

Dinas Pertanian terkait bersama dengan KODIM TNI-AD melaksanakan sosialisasi kegiatan untuk menjangkau calon petani dan calo lokasi, untuk

kemudian ditetapkan dengan SK oleh Kepala Dinas.

## 2. Pembinaan

Pembinaan kepada petani sebagai penerima manfaat dilaksanakan oleh Dinas terkait bekerjasama dengan KODIM TNI-AD agar pelaksanaan kegiatan dilapangan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, sesuai dengan RUKK.

## 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan oleh Dinas terkait dengan KODIM TNI-AD untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan di lapangan, masalah yang dihadapi dan langkah pemecahan masalah.

## 4. Pelaporan

Laporan pelaksanaan kegiatan dibuat secara bersama-sama atau sendiri-sendiri oleh Dinas Pertanian terkait dengan dan atau KODIM TNI-AD untuk disampaikan ke Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan dan MABES TNI-AD tembusan

ke Dinas Pertanian terkait propinsi dan KODAM  
TNI-AD.

Pendampingan TNI-AD bertujuan untuk meningkatkan  
produksi secara nasional dan pendapatan petani  
sepenuhnya.

## **VII. SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI)**

Pengendalian merupakan salah satu cara untuk menghindari terjadinya penyimpangan di setiap tahap pekerjaan. Salah satu perangkat pengendalian yang digunakan adalah Sistem Pengendalian Intern (SPI). SPI merupakan seluruh proses kegiatan berupa audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain dalam rangka memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Sistem Pengendalian Intern dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara berjenjang.

### **A. Pengendalian Kegiatan**

#### **a. Tim/Pelaksana Sistem Pengendalian Intern Tingkat Pusat (Direktorat)**

Tim pelaksana pengendalian tingkat pusat ditetapkan oleh Direktur Perluasan dan Pengelolaan Lahan dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Ir. Tunggul Iman  
Panuju, M.Sc (Direktur  
Perluasan dan  
Pengelolaan Lahan )

Ketua : Ir. M. Husni, MM  
(Kasubdit Optimasi  
Rehabilitasi dan  
Konservasi Lahan )

Sekretaris : Novie Dhanarti, SP  
(Kasi Bimbingan  
Teknis)

Anggota : 1. Ir. Lilik Winarti, M.Si  
2. Ermit Yagi, SE  
3. Heru Santoso, A.Md

b. Tingkat Dinas Propinsi

Tim pelaksana pengendalian tingkat Propinsi ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian Propinsi, dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Kepala Dinas  
Pertanian Provinsi

Ketua : Disesuaikan

Sekretaris : Disesuaikan

Anggota : Disesuaikan

c. Tingkat Dinas Kabupaten

Tim pelaksana pengendalian tingkat Kabupaten ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten, dilengkapi dengan uraian tugas.



Penanggung Jawab : Kepala Dinas  
Pertanian Kabupaten  
Ketua : Disesuaikan  
Sekretaris : Disesuaikan  
Anggota : Disesuaikan

## 2. Periode Pengendalian

Pengendalian dilakukan secara berkala setiap triwulan yaitu :

Triwulan I : Akhir bulan Maret 2014

Triwulan II : Akhir bulan Juni 2014

Triwulan III : Akhir bulan September 2014

Triwulan IV : Akhir bulan Desember 2014

## 3. Mekanisme Pengendalian

Pelaksanaan pengendalian lingkup Direktorat Jenderal dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat pusat (Direktorat), propinsi dan kabupaten, adapun mekanisme pengendalian adalah sebagai berikut:

### a. Tingkat Pusat

- 1) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan unit kerja Eselon II di Pusat
- 2) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Propinsi
- 3) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Kabupaten

b. Tingkat Propinsi

Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Propinsi dan Kabupaten

c. Tingkat Kabupaten

Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Kabupaten dan Petani.

4. Instrumen Pengendalian

Untuk memudahkan pelaksanaan pengendalian maka menggunakan ceklist pengendalian seperti terlampir.

5. Pelaporan

Laporan pengendalian berupa hasil checklist dilakukan secara berjenjang dari Kabupaten sampai ke Pusat. Untuk pelaporan pengendalian dari Propinsi ke Pusat supaya melampirkan juga laporan dari Kabupaten.

Dinas lingkup pertanian kabupaten/kota melakukan rekapitulasi hasil ceklist dari kelompok dan mengirimkan ke dinas lingkup pertanian provinsi dengan tembusan ke Pusat (Direktorat).

Dinas lingkup pertanian provinsi melakukan rekapitulasi hasil ceklist dari dinas lingkup pertanian kabupaten/kota dan mengirimkan ke Pusat (Direktorat).

Format laporan menggunakan ceklist pengendalian seperti terlampiran dan dikirim sesuai jadwal sebagai berikut :

Triwulan I : Disampaikan minggu I bulan April 2014

Triwulan II : Disampaikan minggu I bulan Juli 2014

Triwulan III : Disampaikan minggu I bulan Oktober 2014

Triwulan IV : Disampaikan minggu I bulan Januari 2014

## **B. Chek List Pengendalian Kegiatan**

Chek list kegiatan dilakukan ditingkat Pusat, Propinsi dan Kabupaten ( untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini )

**CHEK LIST**  
**PENGENDALIAN INTERN KEGIATAN PENGEMBANGAN OPTIMASI LAHAN**  
**TINGKAT PUSAT : .....**

DINAS PROPINSI :  
 TARGET : ..... HA, (Rp.....)  
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/ II/ III/ IV  
 NAMA PETUGAS : 1  
 : 2

NO	URAIAN	KEADAAN	KETERANAGAN
1	Satlak SPI di Dinas Kabupaten	Ada / Tidak	
2	Petunjuk Teknis	Ada / Tidak	
3	SK Pengelola Anggaran dan Bendahara	Ada / Tidak	
4	ROPAK	Ada / Tidak	
5	Rancangan sederhana	Ada / Tidak	
6	SK Penetapan Lokasi oleh Kadis	Ada / Tidak	
7	Transfer dana	Rp. ....	
9	Pencairan dana tahap I	Rp. ....	
10	Pencairan dana tahap II	Rp. ....	
11	Pencairan dana tahap III	Rp. ....	
12	Pelaksanaan Fisik 100 %	..... HA	
13	Ditanami	..... HA	
14	Sisa yg tidak dikerjakan	..... HA	

....., tgl.....

Kepala Dinas.....

(.....)

**CHEK LIST**  
**PENGENDALIAN INTERN KEGIATAN PENGEMBANGAN OPTIMASI LAHAN**  
**TINGKAT PROPINSI : .....**

- NAMA KELOMPOK :  
 - DESA :  
 - KECAMATAN :  
 TARGET : ..... HA (Rp. .... )  
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/ II/ III/ IV  
 NAMA PETUGAS (EVALUATOR) : 1  
 : 2  
 : 3

NO	URAIAN	KEADAAN	KETERANAGAN
1	Satlak SPI di Dinas Kabupaten	Ada / Tidak	
2	Petunjuk Teknis	Ada / Tidak	
3	SK Pengelola Anggaran dan Bendahara	Ada / Tidak	
4	ROPAK	Ada / Tidak	
5	Rancangan sederhana	Ada / Tidak	
6	SK Penetapan Lokasi oleh Kadis	Ada / Tidak	
7	Transfer dana	Rp. ....	
9	Pencairan dana tahap I	Rp. ....	
10	Pencairan dana tahap II	Rp. ....	
11	Pencairan dana tahap III	Rp. ....	
12	Pelaksanaan Fisik 100 %	..... HA	
13	Ditanami	..... HA	
14	Sisa yg tidak dikerjakan	..... HA	

....., tgl.....

Kepala Dinas.....

(.....)

**CHEK LIST**  
**PENGENDALIAN INTERN KEGIATAN PENGEMBANGAN OPTIMASI LAHAN**  
**TINGKAT KABUPATEN .....**

DINAS KABUPATEN :  
 TARGET : ..... HA, (Rp.....)  
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/ II/ III/ IV  
 NAMA PETUGAS : 1  
 : 2

NO	URAIAN	KEADAAN	KETERANAGAN
1	Satlak SPI di Dinas Kabupaten	Ada / Tidak	
2	Petunjuk Teknis	Ada / Tidak	
3	SK Pengelola Anggaran dan Bendahara	Ada / Tidak	
4	ROPAK	Ada / Tidak	
5	Rancangan sederhana	Ada / Tidak	
6	SK Penetapan Lokasi oleh Kadis	Ada / Tidak	
7	Transfer dana	Rp. ....	
9	Pencairan dana tahap I	Rp. ....	
10	Pencairan dana tahap II	Rp. ....	
11	Pencairan dana tahap III	Rp. ....	
12	Pelaksanaan Fisik 100 %	..... HA	
13	Ditanami	..... HA	
14	Sisa yg tidak dikerjakan	..... HA	

....., tgl.....

Kepala Dinas.....

(.....)

## VIII. INDIKATOR KINERJA OPTIMASI LAHAN

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan optimasi lahan maka ditentukan indikator kinerja sebagai berikut :

### A. Indikator Keluaran (Outputs)

Meningkatnya pemanfaatan lahan terlantar dan IP rendah seluas 200.000 ha, terdiri dari kawasan tanaman pangan 175.220 ha, hortikultura 7.950 ha, dan perkebunan 16.830 ha.

### B. Indikator Hasil (Outcomes)

1. Meningkatnya indeks pertanaman (IP) pada kawasan tanaman pangan sebesar 150 % sedangkan pada kawasan hortikultura, perkebunan dan peternakan masing-masing sebesar 100 %.
2. Meningkatnya areal tanam pada kawasan tanaman pangan seluas 175.220 ha, kawasan hortikultura seluas 7.950 ha, kawasan perkebunan seluas 16.830 ha

### **C. Indikator Manfaat (Benefits)**

1. Membaiknya sarana dan prasarana pada kawasan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.
2. Terserapnya tenaga kerja petani (HOK) sebanyak  $\pm$  1.600.000 HOK.
3. Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat petani.
4. Terciptanya mekanisme kerja kelompok tani yang efektif dan efisien.

### **D. Indikator Dampak (Impacts)**

1. Terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat petani.
2. Terciptanya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi di 368 kabupaten/kota.
3. Terwujudnya Ketahanan Pangan Daerah dan Nasional



## **IX. PENUTUP**

Kegiatan optimasi lahan dilaksanakan pada lahan pertanian yang sementara tidak diusahakan dan lahan dengan indeks pertanaman (IP) rendah yang semula merupakan lahan bermasalah untuk usahatani.

Oleh karena itu hasil yang telah diperoleh dari kegiatan optimasi lahan perlu dipelihara oleh petani agar memberikan manfaat sebesar-besarnya secara berkelanjutan.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan Optimasi Lahan yang dikerjasamakan dengan TNI-AD, diharapkan dapat meningkatkan motivasi petani dalam melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal. Sehubungan dengan hal ini perlu dilakukan bimbingan dan pembinaan secara terus-menerus oleh Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota dan KODIM dan petugas lapangan.































## Lampiran 2.

Contoh ( bisa diubah sesuai dengan kebutuhan kelompok)

### Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK) Kegiatan Pengembangan Optimalisasi Lahan TA. 2014

Kabupaten/Kota :  
Kecamatan :  
Desa :  
Nama Kelompok Tani :

Jenis Pekerjaan	Satuan	Harga Per Satuan	Volume	Jumlah Biaya (Rp)	Sumber Dana *)
<b>a Penyediaan Bahan/Material</b>					
- Pasir	M <sup>3</sup>				
- Batu	M <sup>3</sup>				
- Semen	Zak				
- Besi	Batang				
- Bata	Buah				
- Lain-lain (sebutkan)					
<b>b Pelaksanaan Fisik</b>	<b>HOK</b>				
- Pembersihan badan jalan	HOK				
- Pengerasan badan jalan	HOK				
- Pembuatan/perbaikan saluran di kanan kiri jalan	HOK				
- Penanaman rumput pada tebing jalan	HOK				
- Pembuatan/perbaikan gorong-gorong, jembatan	HOK				
- Penimbunan dan perataan	HOK				
- Lain-lain (sebutkan)					
<b>c Sewa alat</b>	<b>Hari</b>				
<b>d Pemeliharaan</b>					
- Lain-lain (sebutkan)					
<b>TOTAL DANA</b>					

**Keterangan :**

\*) Sumber dana berasal dari : Tugas Pembantuan, APBD, Swadaya petani

....., ..... 2014

Mengetahui

Kepala Dinas Kab/Kota,

Tim Teknis Kab/Kota,

Ketua Kelompok Tani

.....

.....

.....



Lampiran 3.

## JADWAL KEGIATAN OPTIMASI LAHAN TA. 2014

JADWAL KEGIATAN PENGEMBANGAN OPTIMASI LAHAN  
TAHUN 2014

No.	Nama Kegiatan	Bulan																								
		Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember													
		Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke													
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
1	<b>Persiapan</b>																									
a	Pembuatan Juklak oleh Propinsi																									
b	Pembuatan Juknis oleh Kab/Kota																									
c	Koordinasi dengan Instansi terkait																									
d	Sosialisasi																									
e	Inventarisasi CPCL																									
f	Penetapan Lokasi																									
g	Musyawaharah Kelompok Tani																									
h	Pembuatan rekening kelompok																									
i	Pembuatan Rancangan Teknis Sederhana																									
j	Penyusunan RUKK																									
k	Transfer dana																									
2	<b>Pelaksanaan</b>																									
a	Pelaksanaan fisik																									
b	Penyediaan saprodi																									
c	Penanaman																									
d	Pemeliharaan																									
3	<b>Monitoring</b>																									
4	<b>Evaluasi</b>																									
	- Kabupaten/Kota																									
	- Propinsi																									

# Lampiran 4

## LAPORAN REALISASI FISIK DAN KEUANGAN KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN T.A. 2014

Form PSP. 01

Dinas : .....  
Kabupaten : .....  
Provinsi : .....  
Subsektor : .....  
Program : .....  
Bulan : .....  
No. SP DIPA : .....

No.	Aspek/Kegiatan	Pagu DIPA		Realisasi Terhadap Pagu DIPA				Lokasi Kegiatan			Keterangan	
		Anggaran (Rp)	Fisik (Ha/Km/Unit)	Anggaran		Fisik		Nama Desa	Kelompok	Kecamatan		Koordinat
				(Rp)	(%)	(Ha/Km/Unit)	(%)					
1	Perluasan dan Pengelolaan Lahan											
	1. Pengembangan SRI											
	2. Jalan Pertanian											
	3. UPPD											
	4. Optimasi Lahan											
	5. dst .....											
2	Pengelolaan Air Irigasi											
	1. JIYUT											
	2. JIDES											
	3. Tata Air Mikro (TAM)											
	4. dst .....											
3	Alat dan Mesin Pertanian											
	1. Tractor Roda 2											
	2. Tractor Roda 4											
	3. dst .....											
4	Pupuk dan Pestisida											
	1. Penguatan KP3											
	2. Skrining Pestisida											
	3. dst .....											
5	Pembayaran											
	1. PUAP											
	2. dst .....											
	JUMLAH											

Catatan :

- Laporan dikirim ke Dinas Propinsi terkait tembusan ke Ditjen PSP Pusat, paling lambat tanggal 5 setiap bulan
- Laporan ke Pusat ke Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kanpus Kementan Gedung D Lantai 8 JI, Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta Selatan  
via Fax : 021-7816086 atau E-mail : morevps@gmail.com

....., ..... 2014  
Penanggung jawab kegiatan Kabupaten

# Lampiran 5

Form PSP.03

LAPORAN MANFAAT  
KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN  
TA. 2014

Dinas : ..... Kabupaten : ..... Provinsi : ..... Subsektor : ..... NO SP DIPA : .....				
NO	KEGIATAN	Target Fisik DIPA	Realisasi Fisik	MANFAAT
1	Perluasan dan Pengelolaan Lahan			
	1. Pengembangan SRI			
	2. Jalan Pertanian			
	3. UPPD			
	4. Optimasi Lahan			
	5. dst .....			
2	Pengelolaan Air Irigasi			
	1. JIUT			
	2. JIDES			
	3. Tata Air Mikro (TAM)			
	4. dst .....			
3	Alat dan Mesin Pertanian			
	1. Tractor Roda 2			
	2. Tractor Roda 4			
	3. dst .....			
4	Pupuk dan Pestisida			
	1. Penguatan KP3			
	2. Skrening Pestisida			
	3. dst .....			
5	Pembiayaan			
	1. PUAP			
	2. dst .....			

- Catatan :
- Laporan dikirim ke Dinas Propinsi terkait tembusan ke Ditjen PSP pada akhir Tahun Anggaran
  - Laporan ke Ditjen PSP cc. ke Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kangus Deptan Gedung D Lantai 8. Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan, Jaksel via Fax : 021-7816086 atau E-mail : moneyvps@gmail.com
  - Manfaat harus terukur, contoh :
    - Kegiatan JIUT/JIDES seluas 500 Ha, menaikan IP 50 % dengan produktivitas 5 ton/Ha, sehingga manfaat kegiatan berupa peningkatan produksi sebanyak 500 X 0,5 X 5 Ton = 1.250 ton
    - Rehab JUT/JAPROD  
Manfaat mengurangi ongkos angkut Rp. 25 / Kg atau Rp. 25.000; / Ton pada areal dengan tingkat produksi 1.000 ton sehingga manfaat kegiatan dapat mengurangi ongkos angkut Rp. 25.000 X 1.000 = Rp. 25.000.000;
    - Cetak Sawah Seluas 200 Ha  
Menyebabkan perluasan areal tanam seluas 200 Ha dengan produktivitas 2,5 ton/Ha dan IP 150 %, sehingga manfaat kegiatan cetak sawah berupa peningkatan produksi sebesar 200 X 2,5 ton X 1,5 = 750 ton
  - \*) Coret yang tidak perlu

..... 2014  
Penanggungjawab Kegiatan Kabupaten

**LAPORAN MANFAAT**  
**KEGIATAN PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN**  
**TA. 2014**

Dinas : .....  
Kabupaten : .....  
Provinsi : .....  
Subsektor : .....  
Tahun : .....

No.	Kegiatan	Target Fisik DIPA	Realisasi Fisik	Manfaat
<b>A.</b>	<b>Aspek Pengelolaan Air</b>			
	1. JITUT			
	2. JIDES			
	3. TAM			
	4. dst .....			
<b>B.</b>	<b>Aspek Pengelolaan Lahan</b>			
	1. Jalan Pertanian			
	2. Optimasi Lahan			
	3. UPPO			
	4. Pengembangan SRI			
	5. dst .....			
<b>C.</b>	<b>Aspek Perluasan Areal</b>			
	1 Cetak Sawah			
	2 Perluasan Areal Hortikultura			
	3 Perluasan Areal Perkebunan			
	4 dst			

**Catatan :**

1. Laporan dikirim ke Dinas Propinsi terkait tembusan ke Ditjen PSP pada akhir Tahun Anggaran
2. Laporan ke Ditjen PSP cq. ke Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kanpus Kementerian Pertanian Gedung D Lantai 8  
Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan, Jaksel via Fax : 021-7816086 atau E-mail : *simonevpla@deptan.go.id*
3. Manfaat harus terukur, contoh :
  - a. Kegiatan JITUT/JIDES seluas 500 Ha, menaikan IP 50 % dengan produktivitas 5 ton/Ha, sehingga manfaat kegiatan berupa peningkatan produksi sebanyak  $500 \times 0,5 \times 5 \text{ Ton} = 1.250 \text{ ton}$
  - b. Rehab JUT/JAPROD  
Manfaat mengurangi ongkos angkut Rp. 25; / Kg atau Rp. 25.000; / Ton pada areal dengan tingkat produksi 1.000 ton sehingga manfaat kegiatan dapat mengurangi ongkos angkut Rp.  $25.000 \times 1.000 = \text{Rp. } 25.000.000$ ;
  - c. Cetak Sawah Seluas 200 Ha  
Menyebabkan perluasan areal tanam seluas 200 Ha dengan produktivitas 2,5 ton/Ha dan IP 150 %, sehingga manfaat kegiatan cetak sawah berupa peningkatan produksi sebesar  $200 \times 2,5 \text{ ton} \times 1,5 = 750 \text{ ton}$
4. \*) coret yang tidak perlu

....., ..... 2014  
Penanggungjawab Kegiatan Kabupaten

Lampiran 7  
**SKOR PEMBOBOTAN FISIK**  
**KEGIATAN OPTIMASI LAHAN TA. 2014**

<b>KEGIATAN</b>		<b>BOBOT (%)</b>
<b>A. PERSIAPAN</b>		<b>20</b>
1	SK Tim Teknis	2
2	CPCL	3
3	Rancangan Teknis	4
4	RUKK	4
5	Perjanjian kerjasama dan pembukaan rekening	4
6	Transfer Dana	3
<b>B. PELAKSANAAN / KONSTRUKSI</b>		<b>80</b>
1	Pelaksanaan fisik	40
2	Penyediaan sarana produksi	20
3	Penanaman	20

\* *Pembobotan fisik tidak terkait dengan penggunaan dana / anggaran.*

# Lampiran 8

REKAPITULASI LAPORAN MANFAAT KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN IA. 2014				Form PSP.04
Dinas	:	.....		
Provinsi	:	.....		
Subsektor	:	.....		
NO DINAS KAB/KOT	ASPEK/KEGIATAN	Target Fisik DIPA	Realisasi Fisik	MANFAAT
1	Dinas .....*) Kab/Kota ..... No SP DIPA : .....			
	A. Perluasan dan Pengelolaan Lahan			
	1. Cetak Sawah			
	2. Jalan Pertanian			
	3. UPRO			
	4. Optimasi Lahan			
	5. dst .....			
	B. Pengelolaan Air Irigasi			
	1. JITU			
	2. JIDES			
	3. Tala Air Mikro (TAM)			
	4. dst .....			
	C. Alat dan Mesin Pertanian			
	1. Tractor Roda 2			
	2. Tractor Roda 4			
	3. dst .....			
	D. Pupuk dan Pestisida			
	1. Penguatan KPS			
	2. Skrening Pestisida			
	3. dst .....			
	E. Pembiayaan			
	1. PUAP			
	2. dst .....			
2	Dinas .....*) Kab/Kota ..... No SP DIPA : .....			

Catatan :

- Laporan dikirim ke Ditjen PSP pada akhir Tahun Anggaran
- Laporan ke Ditjen PSP cq. Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kanpus Deptan Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jaksel via Fax : 021-7816086 atau E-mail : moneyvpspp@gmail.com
- Manfaat harus terukur, contoh :
  - Kegiatan JITU/JIDES seluas 500 Ha, menaikan IP 50 % dengan produktivitas 5 ton/Ha, sehingga manfaat kegiatan berupa peningkatan produksi sebanyak 500 X 0,5 X 5 Ton = 1.250 ton
  - Rehab Jalan Pertanian  
Manfaat mengurangi ongkos angkut Rp. 25 / Kg atau Rp. 25.000; / Ton pada areal dengan tingkat produksi 1.000 ton sehingga manfaat kegiatan dapat mengurangi ongkos angkut Rp. 25.000 X 1.000 = Rp. 25.000.000;
  - Cetak Sawah Seluas 200 Ha  
Menyebabkan perluasan areal tanam seluas 200 Ha dengan produktivitas 2,5 ton/Ha dan IP 150 %, sehingga manfaat kegiatan cetak sawah berupa peningkatan produksi sebesar 200 X 2,5 ton X 1,5 = 750 ton
- \*) Coret yang tidak perlu  
\* Diisi nama Dinas Kabupaten/Kota yang melaksanakan kegiatan PSP.

..... 2011  
Penanggungjawab Kegiatan Propinsi

## Lampiran 9

### **LAPORAN AKHIR KEGIATAN OPTIMASI LAHAN TA. 2014**

#### I. PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Tujuan
- 1.3. Sasaran Lokasi

#### II. RUANG LINGKUP KEGIATAN

- 2.1. Dukungan Pada Kawasan Komoditi
- 2.2. Komponen Kegiatan

#### III. LOKASI KEGIATAN

#### IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

- 4.1 . Tahapan Kegiatan
- 4.2 . Realisasi Fisik dan Keuangan

#### V. PERMASALAHAN DAN PEMECAHAN MASALAH

- 5.1 Permasalahan Yang Dihadapi
- 5.2 Pemecahan Masalah

#### VI. ANALISIS KINERJA

Input, Output, Outcome, Dampak

#### VII. MANFAAT KEGIATAN

#### VIII. PENUTUP

#### LAMPIRAN